JURNAL SELIDIK
(JURNAL SEPUTAR PENELITIAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN)
e-ISSN: 2723-7176
Vol. 5. No. 1. Januari - Juni 2024 p-ISSN: 2745-7443

UPAYA PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF HIDUP MENGGEREJA ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. YOHANES PAULUS II NAMO PECAWIR-TUNTUNGAN

Paulinus Tibo[1)], Joy Kansius Sembiring[2)], Paulus Halek Bere[3)]
[1)] STP St. Bonaventura Delitua Medan
[2)] STP St. Bonaventura Delitua Medan
[3)] STP St. Bonaventura Delitua Medan
[1)] paulinustibo@gmail.com, [2)] joykansius9@gmail.com, [3)] halekbere@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang upaya pembina untuk meningkatkan partisipasi aktif kehidupan bergereja OMK di Paroki St. Yohanes Paulus II Namo Pecawir-Stasiun Tuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pembina untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda Katolik dalam kehidupan bergereja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dibagi menjadi tiga bagian yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 pembina, 1 koordinator, 1 pengurus gereja dan 3 orang muda Katolik. Hasilnya adalah upaya pembina untuk meningkatkan partisipasi aktif kehidupan bergereja OMK telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Upaya pembina OMK dan kehidupan bergereja sudah baik, namun dalam pelaksanaannya perlu lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi dalam berbagai kegiatan. Terutama pada kegiatan gotong royong, doa lingkungan, petugas liturgi, dan pendalaman iman. Kehadiran OMK perlu lebih ditingkatkan lagi untuk mendukung pengembangan kehidupan bergereja. Upaya pembina dalam memberikan pengarahan, pendampingan, dan menjadi sahabat bagi OMK semakin ditingkatkan lagi sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi pengembangan OMK.

Kata Kunci: Kehidupan Menggereja, OMK, Partisipasi Aktif, Upaya Pembina.

Abstract

This research examines the efforts of coaches to increase active participation in OMK church life at the Namo Pecawir Paroki St. John Paul II Namo Pecawir-Tuntungan station. The purpose of this study was to find out the efforts of coaches to increase the active participation of young Catholics in church life. This type of research is qualitative research. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Informants are divided into three parts, namely key informants, main informants and additional informants. The number of informants in this study amounted to 6 people, of which 1 coach, 1 coordinator, 1 church administrator and 3 young Catholics. The result is that the coach's efforts to increase active participation in OMK church life have been carried out and are running well. The efforts of OMK coaches and church life have been good, but in practice it should be further improved and developed again in various activities. Especially in mutual cooperation activities, environmental prayer, liturgical officers, and deepening of faith. The presence of OMK must be further enhanced to support the development of church life. The coach's efforts in providing direction, accompanying, and becoming a friend for OMK are further enhanced so that they have a good influence on the development of OMK.

Keywords: Active Participation, Church Life, Coaching efforts, OMK.

PENDAHULUAN

Peran pembina sangat penting dalam hidup menggereja Orang Muda Katolik (OMK). Seorang pembina dapat memberi masukan, dorongan, dan dampingan kepada OMK untuk meningkatkan kehidupan menggerejanya ke arah yang lebih baik lagi (Djou et al., 2021). Pembina yang berhasil dan tepat guna mengandaikan proses interaksi antara OMK dan pembinanya sebagai sahabat dan teman seperjalanan dalam menghayati dan menghadirkan Kristus sebagai gembala yang datang untuk memberi hidup yang berlimpah-limpah. Di dalam proses pembinaan, pembina mendorong dan memberanikan OMK untuk mengungkapkan diri, mengarahkan serta mendampingi dan mengoreksi (Djou et al., 2021).

Pembina diharapkan menjadi panutan, mampu melakukan pendekatan, dan membentuk kelompok OMK. Pembina sebaiknya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan OMK dan mengarahkan mereka supaya hidup dalam persekutuan dan persaudaraan (Sandi, 2010). Upaya seorang pembina adalah memberikan perhatian penuh kepada OMK, mengarahkan ke arah yang lebih baik, membuka pikiran OMK dan menyadarkan akan kehadiran Yesus Kristus.Upaya pembina untuk meningkatkan hidup menggereja OMK dengan melakukan sebuah pendekatan interaktif. Pendekatan interaktif adalah pendekatan yang dilakukan melalui pembentukan atau pembinaan terhadap perkembangan suatu hal yang akan didampingi (Yoga Pratama et al., 2022). Pendamping sendiri adalah seseorang yang mampu mengenal orang lain guna mengajari, membimbing serta mengarahkan para anggotanya. Pendamping yang dimaksud bukan sebagai guru atau patokan akan tetapi mampu mendampingi perkembangan iman terutama bagi orang muda. Tidak hanya dari pendamping saja, namun akan didampingi oleh pihak paroki maupun dewan paroki melalui peneguhan, peneguhan tersebut dapat berupa kesediaan maupun keterlibatan dalam segala hal yang berkaitan dengan orang muda dalam hidup menggereja (Yoga Pratama et al., 2022).

OMK adalah kumpulan orang-orang muda yang sedang bertumbuh dan berkembang di paroki maupun di stasi. OMK adalah manusia biasa, sebagai pribadi yang sedang berkembang. OMK memiliki ciri khas yang unik, dengan potensi diri yang berbeda-beda (Andayanto, 2022). OMK mempunyai pola pikir, perasaan, kebutuhan, hak, dan kewajiban. OMK dapat berperan aktif dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. OMK adalah yang berusia 13 sampai dengan 35 tahun dan yang belum menikah(Supriyadi, 2019). Orang Muda Katolik merupakan tulang punggung dalam perkembangan Gereja saat ini dan yang akan datang. Untuk masa depan dan pertumbuhan Gereja, mereka adalah para saksi Kristus yang dapat dipercaya. Namun, mereka membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pendeta gereja. Oleh karena itu, orang dewasa dengan lebih banyak pengalaman hidup harus mengembangkan persahabatan yang erat dengan kaum muda (Chatarina Prischa Laras Sari, n.d.).

Orang muda kurang menghayati kehidupan menggereja dan kehidupan rohaninya khususnya penulis melihat fenomena yang terjadi di kalangan orang muda di Stasi Namo Pecawir Paroki Santo Yohanes Paulus II Namo Pecawir, Tuntungan. Orang Muda Katolik sering menunjukkan minat yang kurang dalam kegiatan hidup menggereja (Santesa et al., 2020). Kualitas pada Orang Muda Katolik masa kini akan menentukan bagaimana Gereja berkembang di masa depan. Namun, ternyata banyak Orang Muda

Katolik yang salah langkah mengikuti perkembangan zaman yang begitu modern saat ini (KWI, 2018). Orang Muda Katolik lebih tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat duniawi, tetapi kegiatan yang bersifat rohani di nomor duakan atau bahkan Orang Muda Katolik tidak memperdulikannya (Santesa et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif memiliki pandangan dan memerlukan pendekatan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang memiliki kaitan dengan objek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi di lapangan dengan terlibat langsung pada kegiatan mereka, untuk menemukan permasalahan dan kemudian menyimpulkan hasil dari permasalahan sehingga dapat menjawab fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiono, n.d.). Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif ini karena memungkinkan mereka untuk segera melihat dan memahami hal-hal yang terjadi di lapangan secara alami bukan sebagai hasil rekayasa. Dengan metode ini peneliti dapat memahami upaya pembina dalam meningkatkan hidup menggereja Orang Muda Katolik (OMK) di Stasi Namo Pecawir Paroki St. Yohanes Paulus II Namo Pecawir, Tuntungan (Wekke Suardi, n.d.).Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung dengan cara melihat, mendengarkan dan bertanya serta melaksanakan wawancara secara langsung kepada pembina, koordinator, pengurus gereja dan OMK. Informan terbagi menjadi tiga bagian yakni informan kunci dua orang yaitu pengurus gereja dan koordinator OMK, Informan utama satu orang yaitu pembina OMK, informan tambahan tiga orang yaitu OMK. Metode dalam penentuan informan ialah metode snowball sampling atau bola salju. Kriteria untuk memeriksa keabsahan data ada 3 (tiga), yaitu derajat kepercayaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari-April 2023.

HASIL PENELITIAN

A. Partisipasi Hidup Menggereja Orang Muda Katolik

Keterlibatan individu dalam suatu kegiatan sebagai anggota masyarakat untuk menumbuhkan rasa kebersamaan yang berdampak signifikan terhadap pelaksanaan dan efektivitas suatu kegiatan disebut sebagai partisipasi. Menyadari kewajiban mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan gereja adalah tugas misi termudah yang dapat dilakukan OMK. Persekutuan Gereja melakukan tugasnya sebagai pewarta (Kerygma), liturgi (Liturgia), persekutuan (Koinonia), dan pelayanan (Diakonia) secara konkrit dihidupi dan diaktualisasi lewat hidup menggereja.

1. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Koinonia (Persekutuan)

OMK mempunyai suatu tanggung jawab dan terlibat dalam persekutuan. Persekutuan adalah tindakan bergabung dengan anak-anak Bapa lainnya dalam persaudaraan atau persekutuan melalui perantaraan Kristus dan kuasa Roh Kudus-Nya. Sebagai pengikut Yesus Kristus, OMK dituntut untuk memiliki hubungan yang intim dengan Bapa dan sesama. Salah satu cara untuk menciptakan jemaat yang terfokus dan memperkenalkan kehadiran Kristus dalam keberadaan gereja adalah melalui koinonia.(Bonefortis & Peni, 2022). Di sini penulis membagi bidang persekutuan yaitu doa lingkungan, rekoleksi dan Misa OMK.

Berdasarkan hasil Observasi tanggal 1 Maret 2023 melihat kehadiran dan keterlibatan OMK dalam mengikuti kegiatan doa lingkungan cukup aktif dan terlibat menjadi petugas. Uraian di atas di dukung oleh I1 yang mengatakan :

Kehadiran OMK dalam kegiatan doa lingkungan cukup ramai dan untuk kehadiran OMK

dalam kegiatan doa lingkungan di persentasekan sekitar 60-78% keterlibatan OMK. Keterlibatan OMK dalam doa lingkungan itu cukup aktif, mereka selalu mau mengambil bagian dalam doa lingkungan tersebut. Terlibat aktifnya OMK seperti bertugas menjadi doa umat dan pembawa lagu. OMK selalu siap menjadi petugas dan OMK tidak pernah mengeluh dan menolak untuk menjadi petugas dalam doa lingkungan.

2. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Diakonia (Pelayanan)

Berdasarkan hasil Observasi tanggal 26 Maret 2023 melihat kehadiran dan keterlibatan OMK dalam mengikuti kegiatan gotong royong sangat bersemangat dan sangat antusias. Dalam kegiatan gotong royong tersebut tidak semua OMK yang hadir dan berpartisipasi dengan alasan tertentu. Uraian di atas di dukung oleh I1 pada tanggal 1 April 2023mengatakan: Untuk kegiatan sosial OMK semisalnya gotong royong dalam ruang lingkup gereja, OMK dapat diandalkan. OMK sangat berpartisipasi dalam hal gotong royong bersama di lingkup Gereja.

Pendapat diatas berbeda dengan 14 yang mengatakan bahwa “Sewaktu masa pandemi covid OMK sangat aktif kegiatan gotong royong tetapi setelah pandemi selesai OMK sudah kurang aktif bergotong royong dikarenakan sekolah dan bekerja sudah tatap muka.

3. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Liturgia (Liturgi)

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 19 Maret 2023 kehadiran dan keterlibatan OMK dalam mengikuti Perayaan Ekaristi setiap minggu. Dari hasil observasi kehadiran OMK mengikuti Perayaan Ekaristi sangat aktif dan sangat antusias. OMK tidak hanya hadir mengikuti Perayaan Ekaristi setiap minggu, melainkan OMK juga terlibat untuk menjadi petugas Liturgi. Uraian di atas di dukung oleh I1 tanggal 1 April 2023 mengatakan: OMK ketika mengikuti perayaan Ekaristi sejauh ini mereka sangat aktif mengikuti kegiatan perayaan Ekaristi. Dari hal ini umat ikut senang ketika OMK ramai yang hadir dalam mengikuti perayaan Ekaristi. Jika pengurus Gereja meminta OMK untuk menjadi petugas, mereka akan senantiasa menerima dan menjalankan tugas itu dengan baik dan maksimal. Dan sejauh ini ketika OMK ditunjuk menjadi petugas liturgi di dalam perayaan Ekaristi selalu berani tampil dan semangat menjalankannya.

4. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Kerygma (Pewartaan)

Partisipasi aktif Orang Muda Katolik dalam bidang Kerygma bertugas untuk mewartakan Sabda Allah yakni dengan terlibat aktif mengikuti kegiatan sharing Kitab Suci dan doa lingkungan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Maret 2023 melihat keterlibatan OMK dan pembina dalam kegiatan sharing Kitab Suci terlihat baik dan antusias. Keterlibatan OMK dilihat dari diri mereka yang mau mengambil bagian menjadi petugas dalam kegiatan sharing Kitab Suci. Uraian di atas di dukung oleh I1 yang mengatakan:

Sharing Kitab Suci juga sudah berjalan baik dilingkungan maupun di stasi, agenda sharing Kitab Suci bisa di ikuti oleh OMK dengan baik. Bahkan dalam waktu dekat ini mereka juga antusias selalu mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan maupun di stasi. Keterlibatan OMK dalam mengikuti kegiatan sharing Kitab Suci sangat terlibat dan aktif. Mereka juga mengikuti dengan baik dan mau bersharing bersama. Semua OMK mendapatkan giliran dalam bertugas pada saat sharing Kitab Suci, hal ini sudah di tentukan oleh BPH OMK sebelum membuat agenda.

5. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Martirya (Kesaksian Iman)

Partisipasi aktif Orang Muda Katolik dalam bidang Martirya dapat diwujudkan dalam

menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman. Dalam hal ini OMK berpartisipasi membantu dan menjalin relasi dengan baik kepada umat yang beriman dan masyarakat. Hasil wawancara dari I4 pada tanggal 7 April 2023 mengatakan bahwa:

Cara OMK dalam menjalin relasi yang baik kepada umat bisa dikatakan mereka cukup mampu menjalin relasi yang baik dengan rasa patuh dan rasa hormat kepada umat yang lebih tua dari mereka. Sejauh ini mereka cukup terjalin baik dengan memiliki etika dan moral yang tinggi, jadi setiap dipercaya ataupun diberi tugas yang mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan kegiatan sosial di Gereja, OMK dapat mengikutinya. Uraian di atas ini di dukung oleh informan yang lainnya juga.

B. Upaya Pembina Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Hidup Menggereja OMK

1. Pendekatan Pastoral

Pendekatan yang dilakukan pembina dapat bermanfaat untuk memberikan dorongan dan semangat kepada OMK. Dalam hal ini pembina mendekatkan diri dengan memberikan pengarahan, nasehat dan motivasi kepada OMK demi perkembangan dan membentuk jati diri OMK. Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 4 Maret 2023 dimana pembina melakukan pengarahan, nasehat dan membangkitkan semangat OMK untuk melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan. Pembina memberikan masukan dan memberikan kesempatan kepada OMK untuk memberikan masukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dari uraian di atas di dukung oleh I1 pada tanggal 1 April 2023 mengatakan bahwa:

Sebagai pembina berbicara tentang OMK hal yang bisa dilakukan adalah ada bersama mereka untuk terlihat sama seperti mereka, jadi saya harus hadir di antara mereka bukan harus sebagai pembina, tetapi harus bisa seperti sahabat dan teman agar ide-ide, masukan-masukan, harapan dan kendala mereka bisa saya rasakan langsung dengan turut hadir ditengah-tengah mereka. Dari upaya ini saya berharap sebagai pembina dan OMK kita ini semakin kompak dan solid dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di Gereja. Seorang pembina terlebih dahulu harus mengenal OMK lebih dekat dan mencari sebuah kendala yang membuat mereka merasa terasingkan. Dari sebuah kendala itu pembina mendekatkan diri kepada mereka dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat mereka kembali dan mendukung segala kegiatan yang akan mereka lakukan.

2. Membentuk Kelompok Rohani

Bentuk-bentuk kelompok rohani yang akan diterapkan dan dijalankan oleh pembina kepada OMK adalah:

A. Membentuk perkumpulan bersama dengan OMK

Pembina dan OMK membentuk perkumpulan bersama dapat bermanfaat untuk mempererat ikatan persahabatan sesama OMK dan menguatkan kekompakan sesama OMK. Dari hasil Observasi pembina dan OMK berkumpul melaksanakan doa bersama yang sudah di jadwalkan bersama. Kehadiran OMK cukup ramai dan mengikuti kegiatan dengan tenang dan baik. Dalam kegiatan doa ini OMK terlibat aktif untuk menjadi petugas dan pemimpin doa. Dari uraian di atas di dukung hasil wawancara I1mengatakan bahwa:

Membuat jadwal doa bersama di jam yang bisa dilakukan oleh seluruh OMK. Dari jadwal yang sudah di tentukan dapat membuat OMK mengikuti kegiatan doa bersama. Jadi sebagai pembina apa yang dapat saya bantu, akan saya upayakan semaksimal mungkin agar setiap kegiatan positif di OMK bisa berjalan dengan baik, walaupun harus bersusah payah memenuhi kemauan mereka. Uraian dari hasil wawancara di atas berbeda dengan hasil

dari I4, dan I6 yang mengatakan bahwa pembina menyerahkan kegiatan doa kepada pengurus OMK, jadi pembina ikut perkumpulan doa bersama OMK jika diundang oleh OMK.

B. Mendalami iman dan kerohanian OMK

Dengan melaksanakan pendalaman iman dan kerohanian OMK mendapatkan ilmu mengenai keimanan Katolik, termasuk pentingnya pertobatan serta menjalankan misa. Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 1 Maret 2023 dimana pembina dan OMK melaksanakan kegiatan doa lingkungan dan sharing Kitab Suci bersama untuk mendalami iman mereka. Kehadiran OMK dan pembina cukup baik dan ramai, OMK juga terlibat aktif ketika mengikuti kegiatan doa lingkungan dan sharing Kitab Suci bersama. Dari uraian di atas di dukung hasil wawancara I1 mengatakan bahwa:

Pembina dan OMK cukup aktif dalam kegiatan doa lingkungan bersama. keterlibatan pembina dan OMK cukup terlibat dan menjadi ikut mengambil bagian dalam bertugas seperti pembawa lagu dan doa umat. Pembina terlibat bersama OMK untuk mengikuti sharing kitab suci bersama. Kami sama-sama ingin mendalami kitab suci dengan sharing bersama. Pembina juga melibatkan OMK menjadi petugas pembawa lagu maupun menjadi pemimpin. Hasil uraian di atas di dukung oleh informan yang lainnya.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Hidup Menggereja Orang Muda Katolik

1. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Koinonia (Persekutuan)

Perwujudan koinonia merupakan sarana untuk membentuk jemaat yang berpusat dan menampakkan kehadiran Kristus dalam kehidupan menggereja. Dalam bidang persekutuan penulis melakukan observasi pada kegiatan doa lingkungan yang di laksanakan di stasi. Kegiatan doa lingkungan bermanfaat bagi pertumbuhan iman dan persaudaraan bagi sesama OMK, pembina dan umat (Ginting, 2022). Kehadiran dan keterlibatan OMK dan pembina dalam mengikuti kegiatan doa lingkungan cukup baik. Dalam hal ini pertumbuhan iman dan mempererat persaudaraan dapat terjalin dengan kehadiran dan keterlibatan OMK dalam kegiatan doa lingkungan.

2. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Diakonia (Pelayanan)

Pelayanan ini bersumber pada pola perutusan Kristus yang hadir di tengah dunia, bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani. Ungkapan Kristus yang melayani di hadapan para murid-Nya Kristus sebagai pelayan. Pelayanan yang dilakukan oleh OMK yaitu mengikuti gotong royong dan kunjungan sosial bersama umat (Priyanto & Utama, 2017). Kehadiran dan keterlibatan OMK dalam mengikuti kegiatan gotong royong dan kunjungan sosial cukup aktif. Bahkan setiap ada kegiatan gotong royong OMK akan selalu dilibatkan untuk membantu. OMK tidak pernah menolak jika dilibatkan dalam kegiatan gotong royong tersebut.

3. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Liturgia (Liturgi)

Liturgi adalah sumber perayaan iman karena dari perayaan itu, teristimewa dari Ekaristi, mengalirlah rahmat kepada kita, dan dengan hasil guna yang amat besar diperoleh pengudusan (Laksmi Kusuma Wardani, 2006). Partisipasi dan kehadiran OMK dalam kegiatan liturgi sudah baik. OMK tidak hanya terlibat aktif dalam kegiatan perayaan Ekaristi, melainkan memiliki jadwal doa rosario bersama setelah selesai perayaan Ekaristi setiap minggu. Kegiatan doa rosario yang dilaksanakan dengan kehadiran OMK yang cukup ramai berjalan dengan baik dan lancar.

4. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Kerygma (Pewartaan)

Dalam bidang pewartaan OMK melaksanakan kegiatan sharing Kitab Suci bersama umat. Berkhotbah adalah menyebarkan pesan Allah, melalui Yesus Kristus, menebus dan menyelamatkan manusia dari dosa mereka. Partisipasi aktif melalui sharing Kitab Suci bersama umat dan sesama OMK yang hadir (Bonefortis & Peni, 2022). Kehadiran dan keterlibatan OMK dalam pewartaan sudah mengikuti dengan baik. Dalam pewartaan ini masih ada beberapa OMK yang masih malu-malu dalam mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan bersama-sama.

5. Partisipasi Aktif Dalam Bidang Martirya (Kesaksian Iman)

Kesaksian (martiyria) merupakan ikut serta menjadi saksi Kristus bagi dunia. Melalui interaksi dengan sesama dan bagi yang bukan OMK, kesaksian Kristus dapat terpenuhi. Umat beriman diharapkan bekerja di bidang ini dengan menjadi garam, terang, dan ragi di lingkungan sekitar (Gravissimum Educationis (GE), 2014). Bahwa OMK terlibat dalam kesaksian Iman melalui interaksi dengan baik kepada umat. Menjalin interaksi kepada umat sudah dijalankan oleh OMK dengan baik dan membuat umat percaya kepada OMK dalam setiap kegiatan yang ada.

B. Upaya Pembina Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Hidup Menggereja OMK

1. Pendekatan Pastoral

Pendekatan adalah hubungan antara pembina dengan orang binaan, yang dapat diwujudkan dalam pendekatan pribadi. Pembina melakukan pendekatan dengan memberikan pengarahan dan nasihat mengenai hal-hal pengembangan diri OMK. Pendekatan ini bermanfaat untuk memberikan dorongan dan semangat kepada OMK. Orang muda mulai mempertanyakan dan mengevaluasi kembali semua nilai dan pandangan yang telah mereka pelajari sebelumnya (Metubun, 2008; Sandi, 2010).

Pembina sudah melaksanakan pendekatan pastoral kepada OMK dengan baik. Pembina juga membimbing, memberikan pengarahan dan memperhatikan setiap keluh kesah yang terjadi pada OMK. Pendekatan yang dilakukan pembina sudah membuat OMK mengikuti kegiatan menggereja yang ada di stasi maupun paroki

2. Membentuk Kelompok Rohani

Pembina membentuk kelompok supaya OMK selalu bertemu dan bekerja sama dengan teman-teman sebayanya. Pembina membentuk kelompok agar dapat membantu perubahan dalam sikap dan perilaku OMK. Pembina bekerja keras untuk meyakinkan OMK bahwa pergaulan mereka lebih dari sekedar sesuatu; itu benar-benar mengakui Tuhan sebagai pihak ketiga yang hadir dalam persekutuan ini dan mempengaruhi perubahan yang dapat mengubah hati dan niat OMK untuk lebih terlibat dalam Gereja (Tekwan & Firmanto, 2022; Widya Arwana, 2019).

Pembina sudah membentuk kelompok-kelompok OMK untuk meningkatkan persaudaraan. Pembina bersama OMK sudah menyusun jadwal dalam melaksanakan perkumpulan bersama untuk mengevaluasi dan mempererat ikatan persahabatan. Pembina juga sudah menjalan membentuk perkumpulan untuk mendalami iman dan kerohanian OMK dengan menyusun jadwal sharing kitab suci dan doa rosario bersama.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yakni bertitik tolak dari hasil pembahasan dan untukmenjawab tujuan penelitian. Hidup menggereja OMK di stasi Namo Pecawir berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran dan keterlibatan OMK dalam

mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan hidup menggereja seperti Perayaan Ekaristi, doa lingkungan, katekese, doa rosario dan lainnya. Bukan hanya menghadiri namun ikut berpartisipasi mengambil bagian sebagai petugas dalam kegiatan sehingga mereka mampu bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Dalam hal ini upaya pembina juga menjadi bagian yang sangat penting untuk menghidupkan suasana OMK yang bersahabat dan bermanfaat. Pembina hadir untuk menjadi teladan guna membimbing dan mengajari OMK untuk semakin berkembang dalam hidup menggereja dan mencapai tujuan yakni Yesus sendiri. Tujuan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan diri dalam segala bentuk kegiatan yang mengacu pada kehidupan menggereja, melalui potensi dan niat yang besar tentunya juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak

REFERENCES

Andayanto, Y. K. tahun 2022. (2022). Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, *3*(2), 194–211. https://doi.org/10.53396/media.v3i2.106

Bonefortis, M., & Peni, I. (2022). *Metode kerygma dalam dokumen christus vivit bagi pendampingan orang muda katolik di paroki santo yusup bintaran*.

Chatarina Prischa Laras Sari, A. S. (n.d.). *Pengaruh Kegiatan Orang Muda Katolik Bagi Perkembangan Iman (Kaum Muda) Di Paroki St. Fransiskus Asisi Resapombo*. 1–7. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

Djou, A. M. G., Wao, Y. P., Meke, K. D. P., Hutubessy, J. I. B., & 2021, T. (2021). Pendampingan Peningkatan Kepemimpinan Dan Public Speaking Orang Muda Amc Pu'Urere Ende. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*(1), 654. https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6307

Ginting, B. K. (2022). Koinonia: Respon Gereja atas Krisis Ekologi. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *7*(1), 184–204. https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.661

Gravissimum Educationis (GE)2014. (2014). Gravissimum Educationis (GE). *Seri Dokumen Gerejawi No. 97*, 9. http://www. dokpenkwi. org/wp-content/uploads/2017/ 08/ Seri-Dokumen-Gerejawi-No-97-Mendidik-Di-Masa-Kini-Dan-Masa-Depan-1.pdf

KWI. (2018). *Orang Muda, Iman dan Diskresi Panggilan; dokumen Persiapan*. 1–60.

Laksmi Kusuma Wardani. (2006). Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik: Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol. *Dimensi Interior*, *4*(1), 17–24. http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16530

Metubun, E. P. (2008). *Upaya Meningkatkan Kaum Muda dalam Hidup Menggereja di Paroki Santo Antonius, Bade, Keuskupan Agung Merauke Melalui Shared Christian Praxis*. 12–17.

Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari. In *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id* (Vol. 18).

Sandi, F. A. (2010). *tugas pendampingan dengan motivasi dalam menjadi pendamping pendidikan iman anak*. 1–8.

Santesa, D., Adinuhgra, S., & Maria, Paulina, thn 2020. (2020). *Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan*. *6*(1), 90–104.

Sugiono. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.

Supriyadi, A. tahun 2012. (2019). Kaum Muda Katolik, Evangelisasi Dan Kitab Suci. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, *8*(4), 4–13. https://doi.org/10.34150/jpak.v8i4.169

Tekwan, H., & Firmanto, A. D. (2022). *Gaudium Vestrum : Jurnal Kateketik Pastoral Membangun Spiritualitas Pelayanan Kaum Muda*. *6*(2), 73–81.

Wekke Suardi, I. (n.d.). *Metode Penelitan Sosial*.

Widya Arwana, P. (2019). Deskripsi Keterlibatan Orang Muda Katolik Di Lingkungan Santa Monica Pingit. *Repository.Usd.Ac.Id*. https://repository.usd.ac.id/36826/2/141124005_full.pdf

Yoga Pratama, A., Denny Firmanto, A., & Wijiyati Aluwesia, N. (2022). Urgensitas Pembinaan Orang Muda Katolik terhadap Bahaya Krisis Identitas. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, *1*(2), 78–85. https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.22.